

Pemberdayaan Masyarakat Tani Sayuran di Lahan Gambut untuk Meningkatkan Hasil dan Keberlanjutan di Kampung Gambut Kelurahan Siantan Hilir

Dewi Kurniati^{1)*}, Maherawati²⁾, Sulakhudin³⁾
^{1,2,3} Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Pontianak
*Penulis Korespondensi: dewi.kurniati@faperta.untan.ac.id

Abstract

Kampung Gambut in Siantan Hilir has potential for vegetable and cassava farming but faces challenges in farm management, technology adoption, and product diversification. This Community Service Program (PKM) applied a green economy approach through training in business model canvas mapping, simple financial recording, and cassava flour (MOCAF) processing. The stages included socialization, training, technology application, mentoring, evaluation, and sustainability planning. The results show improved community capacity in managerial, technical, and financial aspects. Innovation adoption was effective due to systematic knowledge transfer, hands-on practice, and active participation. This program contributes to farmer independence, sustainable peatland farming, and opportunities for further innovation development.

Keywords: Empowerment, Farming Community, BMC Training, Financial Recording Training, MOCAF Processing

Abstrak

Kampung Gambut di Kelurahan Siantan Hilir memiliki potensi pertanian sayuran dan ubi kayu, namun menghadapi kendala manajemen usaha, keterbatasan iptek, dan minimnya diversifikasi produk olahan. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan dengan pendekatan ekonomi hijau melalui pelatihan pemetaan bisnis model canvas, pencatatan keuangan sederhana serta pengolahan ubi kayu menjadi tepung MOCAF. Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi, dan rencana keberlanjutan. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan kapasitas masyarakat pada aspek manajerial, teknis, dan finansial. Penerapan inovasi berjalan efektif berkat transfer pengetahuan yang sistematis, praktik langsung, serta partisipasi aktif masyarakat. Kegiatan ini berkontribusi pada kemandirian petani, keberlanjutan usaha tani di lahan gambut, dan peluang pengembangan inovasi lanjutan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Masyarakat Tani, Pelatihan BMC, Pelatihan Pencatatan, Pengolahan MOCAF

PENDAHULUAN

Kampung Gambut di Kelurahan Siantan Hilir merupakan wilayah potensi pertanian sayuran yang cukup menjanjikan (Amanda et al., 2025)(Hamkani et al., 2024). Mayoritas masyarakat tani mengusahakan tanaman sayuran seperti bayam, kangkung,

sawi, kacang panjang, cabai, selain sayuran juga banyak terdapat tanaman ubi kayu. Namun masih banyak terdapat keterbatasan dalam mengelola usahatani.



Gambar 1. Potensi Tanaman Sayuran di Lahan Gambut



Gambar 2. Potensi Tanaman Ubi Kayu di Lahan Gambut

Permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat tani di Kampung Gambut meliputi: a. Kemampuan manajemen usaha yang masih terbatas terutama dalam menyusun pencatatan keuangan dan memetakan usaha untuk merumuskan strategi usaha yang tepat, b. Keterbatasan iptek pertanian dalam meningkatkan kesuburan tanah gambut, dimana hasil masih kurang efektif dalam mengatasi sifat asam dan rendahnya unsur hara pada tanah gambut. Penggunaan teknologi pertanian ramah lingkungan, seperti pupuk organik dapat meningkatkan produktivitas di lahan gambut hingga 20% (Rosadi et al., 2020). Dampak Lingkungan dimana pengolahan lahan gambut yang tidak ramah lingkungan dapat menyebabkan emisi gas rumah kaca dan degradasi lahan, yang berpotensi memperburuk perubahan iklim. Pertanian berkelanjutan menjadi kebutuhan bagi perbaikan sistem pertanian di Indonesia untuk mewujudkan ketahanan pangan yang berdampak bagi ekologi, ekonomi dan sosial masyarakat. c. Diversifikasi pangan dari olahan ubi kayu yang masih sangat kurang. Padahal ubi kayu berpotensi besar untuk

diolah menjadi produk yang memiliki nilai jual (Desy, 2025)(Rois et al., 2023).

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah memberdayakan masyarakat tani di lahan gambut, yang mencakup peningkatan kapasitas petani, penerapan iptek ramah lingkungan, dan pengembangan diversifikasi produk olahan yang berkelanjutan.

Kegiatan ini bertujuan khusus untuk : (a). Meningkatkan kapasitas petani akan manajemen usaha yang tepat melalui pemetaan model bisnis untuk masyarakat tani untuk membantu petani memahami potensi pasar dan peluang pengembangan usaha. Serta meningkatkan kemampuan dalam pencatatan keuangan secara sederhana. Pemetaan lanskap bisnis dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha, (b). Diversifikasi produk olahan dari hasil pertanian ubi kayu akan menambah nilai ekonomi produk pertanian. Diversifikasi produk dapat meningkatkan pendapatan (Syafi'i et al., 2023)(Adhitya et al., 2022), Kegiatan ini sejalan dengan Asta Cita meliputi memperkuat pembangunan sumber daya manusia, sains, teknologi serta pengembangan ekonomi kerakyatan. Kegiatan ini berkaitan dengan bidang fokus RIRN yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengelolaan sumberdaya alam berkelanjutan.

Kegiatan PKM ini diharapkan dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan, baik bagi masyarakat maupun bagi perguruan tinggi sebagai institusi yang bertanggung jawab terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan ini juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan. Untuk itu, pelatihan dan pendampingan akan dilakukan secara intensif, dengan melibatkan peran aktif masyarakat dalam setiap tahapannya. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan tidak hanya menjadi solusi temporer, tetapi juga menjadi langkah awal bagi terciptanya kemandirian ekonomi masyarakat di

Kampung Gambut.

METODE PENGABDIAN

Berikut adalah tahapan pelaksanaan yang akan dilakukan, khususnya untuk mitra yang produktif secara ekonomi, yaitu masyarakat tani di Kampung Gambut Kelurahan Siantan Hilir.

1. Sosialisasi, dilakukan dengan :

- a) Mengadakan pertemuan dengan masyarakat tani untuk menjelaskan tujuan, manfaat, dan langkah-langkah program.
- b) Mengumpulkan data dan wawancara terkait kondisi permasalahan dilapangan.
- c) Permasalahan yang teridentifikasi : - belum melakukan pencatatan keuangan dengan baik, belum memetakan lanskap bisnis yang jelas sehingga strategi yang dirumuskan terlalu dangkal tidak mempertimbangkan dari berbagai aspek, - memanfaatkan hasil pertanian ubi kayu yang selama ini hanya dijual mentah dan diolah menjadi kripik atau rengginang, maka perlu untuk mengembangkan variasi produk dari ubi kayu menjadi tepung mocaf agar ke depannya dapat diolah menjadi berbagai variasi jenis makanan/cemilan/kue lainnya.
- d) Diskusi Interaktif : Membuka sesi tanya jawab untuk memastikan mitra sasaran memahami program dan memberikan masukan.

2. Pelatihan

Pelatihan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat tani dalam mengelola usaha pertanian meliputi :

- a) Pelatihan Manajemen Usaha : Memberikan pelatihan pencatatan keuangan secara sederhana dan memetakan bisnis sebagai dasar untuk membuat strategi usaha yang

tepat.

- b) Pelatihan Pengolahan produk hasil pertanian dari ubi kayu : Memberikan pelatihan tentang pembuatan produk olahan berupa tepung mocaf dari hasil tanaman ubi kayu hingga dalam bentuk kemasan siap pakai.

3. Penerapan Iptek Pertanian, dilakukan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat tani. Tahapan meliputi :

- a) Menyusun pencatatan keuangan secara sederhana dengan rapi dan menyusun pemetaan usaha sebagai dasar perencanaan usaha yang tepat dengan Model Bisnis Canvas.
- b) Mempraktekkan pembuatan tepung mocaf hingga dalam bentuk siap pakai. Minimal untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

4. Pendampingan dan Evaluasi. Dilakukan bertujuan : memastikan program berjalan sesuai rencana dan memberikan dampak yang diharapkan. Tahapan meliputi :

- a) Pendampingan : Tim pelaksana PKM akan melakukan kunjungan ke lokasi untuk memantau perkembangan program.
- b) Evaluasi : Mengadakan evaluasi untuk menilai kemajuan program dengan memberikan pre test dan post test dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi.

5. Keberlanjutan Program, dilakukan bertujuan untuk memastikan program dapat dilanjutkan oleh masyarakat secara mandiri setelah kegiatan selesai. Tahapan meliputi :

- a) Kunjungan lokasi mitra : Melakukan kunjungan ke lokasi kegiatan untuk memantau perkembangan kegiatan dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi.
- b) Penguatan kelembagaan : Mendorong dan memberikan motivasi pada kelompok tani yang sudah terbentuk untuk menjalankan program secara

berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) oleh Tim pelaksana dari Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura melalui sumber pendanaan Kemendiktisaintek Tahun 2025 di Kampung Gambut Kelurahan Siantan Hilir telah terlaksana dengan baik melalui tiga bentuk pelatihan utama, yaitu pelatihan pemetaan bisnis dengan model canvas, pelatihan pembuatan tepung mocaf, dan pelatihan pencatatan keuangan sederhana. Setiap kegiatan memberikan dampak nyata bagi peningkatan kapasitas dan keterampilan masyarakat tani dalam mengelola usaha pertanian berkelanjutan (Gadanakis, 2024)((Rasanjali et al., 2021).

A. Pelatihan Pemetaan Bisnis dengan Model Canvas

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai bagaimana merancang strategi usaha secara lebih terarah. Masyarakat tani diperkenalkan pada sembilan elemen utama dalam Business Model Canvas (BMC) seperti segmen pelanggan, proposisi nilai, saluran distribusi, serta struktur biaya dan pendapatan. Melalui praktik langsung, peserta mampu memetakan potensi usaha berbasis sayuran dan usaha UMKM pengolahan hasil sayuran, sehingga memiliki gambaran yang lebih jelas tentang peluang pasar dan strategi pengembangan usaha (Lichy et al., 2025)(Murray & Scuotto, 2015). Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat tani mulai memahami pentingnya perencanaan usaha dan inovasi produk untuk meningkatkan daya saing.



Gambar 3. Pelatihan Pemetaan Bisnis

B. Pelatihan Pembuatan Tepung Mocaf

Kegiatan ini memberikan keterampilan baru kepada masyarakat tani dalam mengolah ubi kayu menjadi produk olahan bernilai tambah. Peserta dilatih mulai dari proses pemilihan bahan baku, fermentasi, pengeringan, hingga penggilingan menjadi tepung mocaf. Hasil praktik menunjukkan bahwa masyarakat mampu menghasilkan tepung mocaf berkualitas baik yang berpotensi digunakan sebagai bahan substitusi tepung terigu (Sarasi et al., 2025)(Unayah et al., 2020). Dengan adanya keterampilan ini, masyarakat tani tidak hanya dapat mengurangi ketergantungan pada pasar segar, tetapi juga mampu menciptakan diversifikasi produk pangan yang lebih berkelanjutan. Produk olahan ini diharapkan dapat membuka peluang usaha baru serta meningkatkan pendapatan rumah tangga petani.



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Tepung Mocaf

C. Pelatihan Pencatatan Keuangan Secara Sederhana

Pelatihan ini memberikan pemahaman dasar kepada peserta mengenai pentingnya pencatatan arus kas masuk dan keluar dalam usaha tani. Peserta diperkenalkan pada format pencatatan sederhana yang mudah diaplikasikan, meliputi pencatatan biaya produksi, hasil penjualan, serta keuntungan yang diperoleh. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat mampu menyusun laporan keuangan sederhana, yang akan mempermudah mereka dalam mengambil keputusan usaha, mengakses permodalan, serta merencanakan keuangan bagi usahanya (Hidayat & Raganata, 2022)(Kurniati et al., 2020).

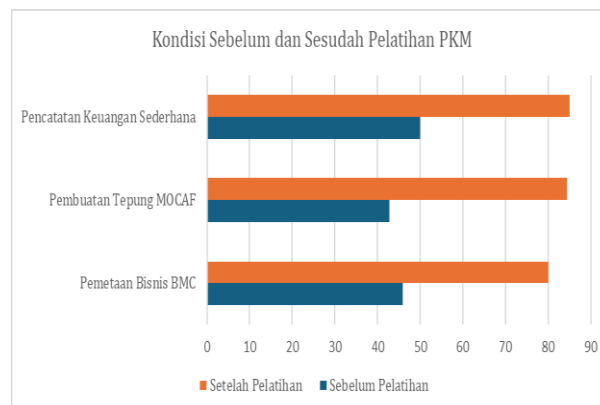


Gambar 5. Pelatihan Pencatatan Keuangan

Secara keseluruhan, ketiga kegiatan yang telah dilakukan ini mampu memberikan penyelesaian terhadap permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu keterbatasan dalam perencanaan usaha, kurangnya diversifikasi produk, dan sangat lemahnya pencatatan keuangan. Dampak positif yang dihasilkan antara lain meningkatnya kapasitas manajerial petani, terbukanya peluang usaha berbasis produk olahan ubi kayu, serta terciptanya sistem pencatatan keuangan sederhana yang dapat dijadikan dasar untuk perencanaan bisnis yang lebih baik. Dengan demikian, program PKM ini telah memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat keberlanjutan usaha tani masyarakat di Kampung Gambut.

Berikut grafik perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelatihan, yang

menunjukkan peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta di tiga jenis kegiatan PKM yang telah dilakukan meliputi : pemetaan bisnis dengan model canvas, pembuatan tepung mocaf, dan pencatatan keuangan sederhana.



Gambar 3. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pelatihan PKM

Hasil grafik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada tingkat pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti pelatihan. Pada kegiatan pemetaan bisnis dengan model canvas, pemahaman peserta yang sebelumnya hanya sekitar 46% meningkat menjadi 80% setelah pelatihan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat mampu memahami pemetaan bisnis / usaha sebagai dasar untuk menyusun perencanaan usaha secara terstruktur. Namun masih terdapat kekurangan dalam pemahaman apa saja yang dilibatkan dalam merencanakan usaha berdasarkan model bisnis canvas dan menentukan nilai dari produk apa yang ditawarkan ke pelanggan. Pada kegiatan pembuatan tepung mocaf, keterampilan awal yang masih rendah sekitar 43% meningkat hingga 84%, sehingga masyarakat kini mampu memproduksi tepung mocaf dengan kualitas baik. Meskipun masih diperlukan peningkatan pemahaman pada aspek teknis yang lebih detail, seperti pada pemahaman perbedaan proses MOCAF dan tepung ubi kayu, serta

lama perendaman chips ubi kayu dalam larutan ragi. Sementara itu, pada kegiatan pencatatan keuangan sederhana, pemahaman peserta yang awalnya hanya 50% meningkat hingga 85%, menunjukkan bahwa masyarakat sudah mampu menyusun laporan keuangan sederhana yang bermanfaat untuk pengelolaan usaha tani. Namun peserta belum sepenuhnya memahami secara mendalam tujuan dan manfaat pencatatan keuangan dan pengertian dari saldo kas. Secara keseluruhan, pelatihan PKM ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek manajerial, teknis pengolahan, dan finansial sehingga mendukung terciptanya usaha tani yang lebih berdaya saing dan berkelanjutan.

Partisipasi masyarakat terlihat jelas dari antusiasme peserta dalam setiap tahapan kegiatan (Purnamasari et al., 2024)(Ahmad et al., 2020). Pada pelatihan BMC, peserta aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan dan menyusun peta usahanya. Pada praktik pembuatan tepung mocaf, masyarakat terlibat langsung mulai dari persiapan bahan hingga menghasilkan produk akhir berupa tepung. Sementara itu, pada pelatihan pencatatan keuangan sederhana, peserta menunjukkan antusiasme dan keseriusan dengan mengajukan berbagai pertanyaan dan mencoba mencatat transaksi usahanya secara mandiri. Partisipasi aktif ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga subjek utama dalam penerapan inovasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan PKM dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut bahwa : Secara keseluruhan, pelatihan PKM ini berhasil meningkatkan kapasitas masyarakat dalam aspek manajerial, teknis pengolahan, dan finansial. Penerapan

teknologi dan inovasi berjalan dengan baik karena adanya proses transfer pengetahuan yang sistematis melalui pelatihan, pendampingan, serta praktik langsung di lapangan. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memahami, mengadopsi, serta mengembangkan teknologi sesuai dengan kondisi lokal. Keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan PKM menjadikan kegiatan ini lebih tepat sasaran, sesuai kebutuhan, dan berkelanjutan. Hal ini ditunjukkan dari sikap antusias, tanya jawab dan berdiskusi selama proses kegiatan PKM hingga selesai.

Penguatan kapasitas masyarakat perlu terus dilakukan secara berkesinambungan, tidak hanya dalam bentuk pelatihan teknis, tetapi juga dalam penguatan manajemen, kewirausahaan, dan pemanfaatan digitalisasi. Kolaborasi multipihak (pemerintah, perguruan tinggi, swasta, dan komunitas lokal) harus terus diperkuat untuk menjamin dukungan sumber daya, pendampingan, dan akses pasar. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan diperlukan untuk menilai efektivitas penerapan teknologi serta melakukan perbaikan sesuai dinamika kebutuhan masyarakat.

Pengembangan inovasi lanjutan diharapkan dapat menjawab tantangan baru, baik dari sisi teknologi, lingkungan, maupun kebutuhan pasar, sehingga masyarakat selalu siap menghadapi perubahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Tanjungpura yang telah memberikan dukungan penuh dalam kelancaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Terima kasih juga kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi melalui skema Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025 sebagai sumber dana, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan

memberikan manfaat nyata bagi masyarakat di Kampung Gambut, Kelurahan Siantan Hilir.

REFERENSI

- Adhitya, B., Zumaeroh, & Winarto, H. (2022). Diversifikasi Produk Dan Ekspansi Pemasaran Melalui Media Sosial. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 75–79.
<https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v1i1.19>
- Ahmad, S., Mulyasih, R., Hasanah, B., Azhar Firdausi, I., Hasuri, & Yuliani, H. (2020). Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Pantai Utara Desa Domas Kabupaten serang. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(17), 405–415.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.27286>
- Amanda, Z. P., Wendy, W., Rosari, C. A., Novita, N., Oviska, A., & Ningsih, W. P. (2025). Pemanfaatan Digital Marketing untuk Meningkatkan Potensi Wisata Kampung Gambut Siantan Hilir. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 14–26.
<https://doi.org/10.47467/elmujtama.v5i1.5638>
- Desy, H. (2025). JALUJUR: Jurnal Pengabdian Masyarakat Transformasi Ubi Kayu menjadi Produk Bernilai Jual: Upaya Pemberdayaan Murid PKBM Melati Banjarmasin. *JALUJUR: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–10.
<https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.18592/jalujur.v4i1.13930>
- Gadanakis, Y. (2024). Advancing Farm Entrepreneurship and Agribusiness Management for Sustainable Agriculture. *Agriculture (Switzerland)*, 14(8).
<https://doi.org/10.3390/agriculture14081288>
- Hamkani, Nugroho, W., Lestariningsih, S. P., Laksono, M. A., & Harahap, N. (2024). Pemberdayaan Berbasis Gender Melalui Pemanfaatan Sayur Sebagai Mie Sehat Di Kampung Gambut Siantan Hilir. *Proficio*, 5(2), 844–855.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36728/jpf.v5i2.3723>
- Hidayat, N. K., & Raganata, G. (2022). Pengenalan Pencatatan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis Digital di Kelurahan Situ Gede, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 356–367.
<https://doi.org/10.29244/agrokreatif.8.3.356-367>
- Kurniati, D., Dolorosa, E., & Nurliza, N. (2020). Akuntansi Sederhana Bagi Usaha Rumah Tangga Pengolahan Buah Mangrove di Kabupaten Mempawah. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 29–35.
<https://doi.org/10.29244/agrokreatif.6.1.29-35>
- Lichy, J., Zhai, Y., & Ang'awa, W. (2025). Using business model tools in entrepreneurial start-ups: insights and inconsistencies. *Journal of Small Business and Entrepreneurship*, 37(3), 381–413.
<https://doi.org/10.1080/08276331.2024.2380554>
- Murray, A., & Scuotto, V. (2015). The Business Model Canvas. *Vitattu*, 3, 94–105.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4468/2015.3.13murray.scuotto>
- Purnamasari, E., Erliani, W., Farisi, M. F. Al, Nulhakim, A., Jamil, M., Dini, M. Z., Zahela, Y. E., Meilinda, E., Anggraini, A., & Putri, A. J. (2024). Menghidupkan

- nilai hijrah dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan muharram fair. *Mandira Cendikia*, 3(9), 1–11. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/pkm%0Amoral>,
- Rasanjali, W. M. C., Wimalachandra, R. D. M. K. K., Sivashankar, P., & Malkanthi, S. H. P. (2021). Impact of Agricultural Training on Farmers' Technological Knowledge and Crop Production in Bandarawela Agricultural Zone. *Applied Economics & Business*, 5(1), 37–50. <https://doi.org/10.4038/aeb.v5i1.27>
- Rois, F., Azizah, A., C.P.Z, C., Aprilia, I. T., Sabila, K., Kartika D, M., Huda, M. B., M, M., Nisye, C. Y., Rofiati UR, S., Anisatul M, S., Mulyani, S., Z, S., Widodo, W., & Nur Setiawan, W. (2023). Pengoptimalan Pengolahan Singkong Menjadi Produk Pangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 449–454. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.642>
- Rosadi, Nur Milla, A., & Sukmawani, R. (2020). Analisis Pendapatan Usahatani Jahe Gajah Di Kelompok Tani Ridomanah XIIB Desa Cijulang Kecamatan Jampang Tengah Kabupaten Sukabumi , Jawa Barat. *Journal of Agribusiness and Agrotechnology*, 1(2), 69–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.31938/agrisintech.v1i2.281>
- Sarasi, V., Yulianti, D., & Saefulhadjar, D. (2025). Mocaf Flour for Food Security , Stunting Alleviation , and Creative Economy : A System Thinking Approach. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 15(5), 821–832. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29244/jpsl.15.5.821>
- Sharma, H., & Burark, S. S. (2015). A study of seasonal price behaviour and market concentration of maize in Rajasthan. *International Research Journal of Agricultural Economics and Statistics*, 6(2), 282–286. <https://doi.org/10.15740/has/irjaes/6.2/82-286>
- Syafi'i, A., Shobichah, S., & Mulyani, M. (2023). Pengaruh Diversifikasi Produk Terhadap Pertumbuhan Dan Keunggulan Bersaing: Studi Kasus Pada Industri Makanan Dan Minuman. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(6), 592–599. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i6.3140>
- Unayah, A., Estuti, W., & Kunaepah, U. (2020). Use of Local Food Ingredients MOCAF (Modified Cassava Flour) and Rebon (Planktonic Shrimp) in Cookies as an Alternative Supplementary Food for Children. *International Journal of Innovation, Creativity and Change, Special Ed*, 1035–1050. www.ijicc.net.